

NASKAH PUBLIKASI (MANUSCRIPT)

**ANALISIS PRAKTIK KLINIK KEPERAWATAN PADA PASIEN
CHRONIC KIDNEY DISEASE (CKD) ON HEMODIALISA DENGAN
INTERVENSI INOVASI PEMBERIAN OBAT KUMUR RASA MINT
TERHADAP PENURUNAN RASA HAUS DI RUANG HEMODIALISA
RSUD TAMAN HUSADA BONTANG**

**ANALYSIS OF CLINICAL PRACTICE OF NURSING IN CHRONIC
KIDNEY DISEASE (CKD) PATIENTS ON HEMODIALYSIS WITH
INNOVATIONAL INTERVENTION OF MINT FLAVOR MOUTH
TO REDUCE THIRST IN THE ROOM HEMODIALYSIS
TAMAN HUSADA HOSPITAL BONTANG**



DISUSUN OLEH :

INDRI JAYANTI, S. Kep

2211102412168

PROGRAM STUDI PROFESI NERS

FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR

2023

Naskah Publikasi (Manuscript)

Analisis Praktik Klinik Keperawatan pada Pasien *Chronic Kidney Disease (CKD) On Hemodialisa* dengan Intervensi Inovasi Pemberian Obat Kumur Rasa Mint terhadap Penurunan Rasa Haus di Ruang Hemodialisa RSUD Taman Husada Bontang

Analysis of Clinical Practice of Nursing in Chronic Kidney Disease (CKD) Patients on Hemodialysis with Innovative Intervention of Mint Flavor Mouth to Reduce Thirst in the Room Hemodialysis Taman Husada Hospital Bontang



Disusun Oleh :

Indri Jayanti, S. Kep

2211102412168

PROGRAM STUDI PROFESI NERS

FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

Kami dengan ini mengajukan surat persetujuan untuk publikasi penelitian dengan
judul :

**ANALISIS PRAKTIK KLINIK KEPERAWATAN PADA PASIEN
CHRONIC KIDNEY DISEASE (CKD) ON HEMODIALISA DENGAN
INTERVENSI INOVASI PEMBERIAN OBAT KUMUR RASA
MINT TERHADAP PENURUNAN RASA HAUS DI RUANG
HEMODIALISA RSUD TAMAN HUSADA
BONTANG**

Bersama dengan surat persetujuan ini kami lampirkan naskah publikasi :

Pembimbing

Ns Ulfatul Muflihah, MNS

NIDN : 1118039302

Peneliti

Indri Javanti, S.Kep

NIM : 2211102412168

Mengetahui,

Kordinator Mata Kuliah Elektif

Ns. Enok Sureskiarti, M.Kep

NIDN. 1119018202

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS PRAKTIK KLINIK KEPERAWATAN PADA PASIEN
CHRONIC KIDNEY DISEASE (CKD) ON HEMODIALISA DENGAN
INTERVENSI INOVASI PEMBERIAN OBAT KUMUR RASA
MINT TERHADAP PENURUNAN RASA HAUS DI RUANG
HEMODIALISA RSUD TAMAN HUSADA BONTANG**

NASKAH PUBLIKASI

DISUSUN OLEH :

INDRI JAYANTI

2211102412168

Disetujui untuk diujikan

Pada tanggal, 13 Juli 2023

Penguji 1



Rusni Masnina.,SKP., MPH

NIDN : 1114027401

Penguji II



Ns. Dwi Widvastuti.,M.Kep

NIDN : 1101088001

Penguji III



Ns. UlfatulMudlihab.,MNS

NIDN : 1118039302

Mengetahui

Ketua Program Studi Profesi Ners



Ns. Enok Sureskiarti, M.Kep

NIDN : 1119018202

**Analisis Praktik Klinik Keperawatan pada Pasien *Chronic Kidney Disease (CKD)* on
Hemodialisa dengan Intervensi Inovasi Pemberian Obat Kumur Rasa Mint terhadap
Penurunan Rasa Haus di Ruang Hemodialisa RSUD Taman Husada Bontang**

Indri Jayanti¹, Rusni Masnina², Dwi Widyastuti³, Ulfatul Muflihah⁴

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Email : indrijayanti2601@gmail.com

INTISARI

Latar Belakang : Gagal ginjal kronik didefinisikan sebagai kelainan atau kerusakan ginjal dalam jangka waktu 3 bulan atau lebih serta ditandai dengan penurunan laju filtrasi glomerulus di angka < 15 ml/menit/1,73m². sehingga pasien harus mendapatkan Terapi Pengganti Ginjal (TPG) agar dapat terus menjalani aktifitas sehari – hari, salah satunya hemodialisa. Pasien CKD selain harus menjalani hemodialisa juga harus dapat memmanagement rasa hausnya. Pasien CKD sering mengalami masalah hypervolemia dikarenakan sulit untuk menahan rasa haus, oleh karena itu perlu sekali intervensi inovasi untuk menahan haus pada pasien CKD seperti pemberian obat kumur rasa mint yang dapat menyegarkan mulut dan tenggorokkan pasien.

Tujuan : Untuk melakukan analisa kasus kelolaan pada pasien hemodialisa dengan intervensi inovasi pemberian obat kumur rasa mint dalam menurunkan rasa haus di ruang Hemodialisa RSUD Taman Husada Bontang.

Metode : Analisis praktik ini menggunakan metode dari wawancara, observasi dan dokumentasi rekam medik pasien.

Hasil Penelitian : Selama proses asuhan keperawatan 3 x 4 jam yang didampingi oleh peneliti selama 3 kali pertemuan. Setiap sesi yang dilakukan selama 5 – 10 menit pada pukul 12.30 WITA. Hasil dari intervensi berkumur dengan obat kumur rasa mint pada pertemuan pertama rasa haus pre inovasi 7 (haus berat) post inovasi 6 (haus sedang), BB hari pertama pre inovasi 61,7 Kg post inovasi 58,5 Kg turun 3,2 Kg. Lalu pada pertemuan kedua pre inovasi rasa haus 5 (haus sedang) dan post inovasi 4 (haus sedang) dan BB pre inovasi 60,9 dan post inovasi 58,3 Kg turun 2,6 Kg. Lalu pada pertemuan ke 3 pre inovasi rasa haus 4 (haus sedang) dan pada post inovasi rasa haus 3 (haus ringan) dan BB pre inovasi 58,9 Kg dan post inovasi 57,4 Kg turun 1,9 Kg.

Kesimpulan : Didapatkan hasil yang signifikan dari evaluasi inovasi obat kumur rasa mint dapat menurunkan rasa haus pada pasien yang sedang menjalani hemodialysis.

Kata Kunci : Obat kumur rasa mint, hypervolemia, chronic kidney disease

¹ Mahasiswa Program Profesi Ners Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

² Dosen Program Profesi Ners Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

³ Dosen Program Profesi Ners Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

⁴ Dosen Program Profesi Ners Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Analysis of Nursing Clinical Practice in Chronic Kidney Disease (CKD) Patients on Hemodialysis with Innovative Intervention of Administering Mint Flavor Mouthwash on Reducing Thirst in the Hemodialysis Room at Taman Husada Bontang Hospital

Indri Jayanti⁵, Rusni Masnina⁶, Dwi Widyastuti⁷, Ulfatul Muflihah⁸

Faculty Of Nursing, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
Email : indrijayanti2601@gmail.com

ABSTRACT

Background : *Chronic kidney failure is defined as kidney disorder or damage for a period of 3 months or more and is characterized by a decrease in glomerular filtration rate at <15 ml/minute/1.73m². so that patients must get Kidney Replacement Therapy (TPG) so they can continue to carry out their daily activities, one of which is hemodialysis. In addition to having to undergo hemodialysis, CKD patients must also be able to manage their thirst. CKD patients often experience the problem of hypervolemia because it is difficult to suppress thirst, therefore it is necessary to innovate interventions to quench thirst in CKD patients such as administering mint-flavored mouthwash which can freshen the patient's mouth and throat.*

Objective : *To analyze managed cases in hemodialysis patients with innovative interventions in giving mint-flavored mouthwash to reduce thirst in the Hemodialysis room at Taman Husada Bontang Hospital.*

Methods: *This practice analysis uses methods from interviews, observation and patient medical record documentation.*

Research Results : *During the 3 x 4 hour nursing care process accompanied by researchers for 3 meetings. Each session is conducted for 5 – 10 minutes at 12.30 WITA. The results of the intervention gargling with mint flavored mouthwash at the first meeting pre-innovation thirst 7 (severe thirst) post-innovation 6 (moderate thirst), first day pre-innovation body weight 61.7 kg post-innovation 58.5 kg, decreased 3.2 kg. Then at the second meeting pre-innovation thirst 5 (moderate thirst) and post-innovation 4 (moderate thirst) and pre-innovation weight 60.9 and post-innovation 58.3 kg, down 2.6 kg. Then at the 3rd meeting pre-innovation thirst 4 (moderate thirst) and at post-innovation thirst 3 (light thirst) and pre-innovation weight 58.9 kg and post-innovation 57.4 kg decreased 1.9 kg.*

Conclusion : *Significant results were obtained from evaluating innovative mint-flavored mouthwashes that can reduce thirst in patients undergoing hemodialysis.*

Keywords : *Mint-flavored mouthwash, hypervolemia, chronic kidney disease*

⁵ Mahasiswa Program Profesi Ners Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

⁶ Dosen Program Profesi Ners Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

⁷ Dosen Program Profesi Ners Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

⁸ Dosen Program Profesi Ners Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

PENDAHULUAN

Ginjal merupakan sepasang organ yang terletak pada rongga membantu mengendalikan tekanan darah dan eritropetin sebagai pembentuk sel darah merah di sumsum tulang belakang dan menjaga tulang agar tetap kuat. Selain itu, ginjal juga merupakan organ penting untuk pengendalian keseimbangan cairan dan elektrolit dalam tubuh agar tetap stabil seperti sodium, potasium dan fosfat dengan bantuan enzim kalsitriol. Ginjal jika sudah mengalami penurunan fungsi bersifat irreversibel, dimana tidak akan kembali seperti semula dan jika lebih dari 3 bulan disebut gagal ginjal kronis (Shabrina dkk, 2022).

Gagal ginjal kronik (Chronic Kidney Disease/CKD) merupakan kerusakan ginjal atau perkiraan laju filtrasi glomerulus (eGFR) kurang dari 60 ml/menit per 1,73 meter persegi, bertahan selama 3 bulan atau lebih sehingga pasien harus mendapatkan Terapi Pengganti Ginjal (TPG) agar dapat terus menjalani aktifitas sehari – hari, salah satunya hemodialisa (Karim dkk, 2023).

Di Dunia 7 dari 10 penyebab utama kematian adalah penyakit tidak menular dengan prevalensi 74% dan angka kematiannya terjadi di negara berpenghasilan menengah kebawah. Prevalensi tertinggi terdapat pada penyakit jantung koroner (PJK) yang menyebabkan 16% dari total kematian dunia, Stroke menempati urutan kedua dengan prevalensi 11% dari total kematian dunia, dan penyakit ginjal kronik menempati urutan yang terakhir dengan prevalensi 5%. Penyakit gagal ginjal meningkat dari penyebab kematian ke-13 di dunia menjadi peringkat ke-10. Jumlah kematian meningkat dari 813.000 pada tahun 2000 menjadi 1,3 juta pada tahun 2019. Prevalensi kejadian gagal ginjal kronik tertinggi berada di wilayah Afrika 27%, dan wilayah Amerika terendah dengan angka 18% (WHO, 2020 dalam Susilo dkk, 2023).

Di Indonesia berdasarkan data badan penyelenggara jaminan sosial kesehatan (BPJS) mencatat delapan jenis penyakit katastrofik yang biaya pertanggungannya cukup besar selama 2019. Peringkat pertama ditempati penyakit jantung sebanyak 13 juta kasus dengan menghabiskan biaya perawatan 10,3 triliun, urutan selanjutnya ditempati penyakit kanker dengan 2,5 juta kasus, stroke 2,3 juta kasus, dan penyakit ginjal kronik sebesar 1,8 juta kasus dengan biaya perawatan 2,3 triliun rupiah. Penyakit katastrofik adalah penyakit yang menghabiskan biaya tinggi dalam pengobatannya serta memiliki komplikasi yang dapat mengancam jiwa. Sehingga dapat disimpulkan penyakit gagal ginjal kronis tidak dapat disembuhkan dan memerlukan perawatan seumur hidup sehingga akan menimbulkan beban baik untuk individu, keluarga, dan pemerintah. Upaya yang paling efektif untuk menurunkan beban biaya perawatan dengan melakukan upaya pencegahan dan promotif dibandingkan upaya kuratif dan rehabilitatifnya (Susilo dkk, 2023).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar 2018 prevalensi kejadian penyakit gagal ginjal kronis di Indonesia meningkat sebesar 0,38% per mil. Jumlahnya meningkat dua kali lipat dibandingkan tahun 2013 yang hanya 0,2% per mil. Prevalensi tertinggi berada di Sulawesi Tengah sebesar 0,4 % dan untuk provinsi Kalimantan Timur sendiri ada 0,1 % (Risksedas, 2018 dalam Susilo dkk, 2023). Sedangkan untuk di Kota Bontang dari data rekam medik di Ruang Hemodialisis RSUD Taman Husada Bontang ditemukan jumlah rata – rata pasien dengan PGK (Penyakit Ginjal Kronis) selama 1 bulan terakhir yaitu dari bulan Mei 2023 – Juni 2023 ada sebanyak 64 orang yang menjalani terapi Hemodialisis.

Pasien CKD yang menjalani hemodialisa perlu mendapatkan bimbingan dan arahan tentang pembatasan cairan. Perawat dapat memberikan bimbingan tentang pembatasan cairan sehingga pasien hemodialisa mengerti dan memahami resiko dari pembatasan cairan tubuh. Kelebihan cairan merupakan faktor risiko utama kesakitan dan kematian pasien hemodialisis. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa akibat kelebihan masukan cairan dan makanan sehingga naiknya berat badan pasien dapat mengakibatkan kematian, kelebihan cairan pada pasien hemodialisa dapat menyebabkan terjadinya munculnya penyakit secara bersamaan seperti penyakit gagal jantung, dan darah tinggi. Hal ini terjadi karena pasien GGK sulit sekali mengontrol rasa hausnya (Suparmo dkk, 2021).

Pasien gagal ginjal kronik, sering mengalami rasa haus yang berlebihan tetapi pasien gagal ginjal kronik tidak boleh minum yang berlebihan saat haus. Rasa haus disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya masukan kadar garam, yang tinggi, penurunan kadar kalium, angiotensin II, peningkatan urea dalam plasma darah, urea plasma yang mengalami peningkatan, kelebihan volume cairan dalam tubuh setelah terapi cuci darah dan faktor kejiwaan. Ketidapatuhan pasien dalam pembatasan asupan cairan dapat mengakibatkan peningkatan volume cairan yang dengan peningkatan berat badan atau Interdialytic Body Weight Gains (IDWG) berlebih. Penambahan IDWG dapat mengakibatkan tekanan darah rendah, kram otot, sesak nafas, mual dan muntah. Hal

ini menyebabkan perlu sekali adanya penanganan penatalaksanaan untuk mengurangi intensitas rasa haus (Suparmo dkk, 2021).

Penatalaksanaan yang dapat dilakukan untuk mengatasi rasa haus pada pasien CKD on HD yaitu dengan berkumur dengan obat kumur rasa mint. Metode manajemen haus dengan berkumur menggunakan obat kumur terbukti dapat menurunkan rasa haus. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Ardiyanti, dkk (2015) dalam Wayunah dkk (2022) dengan intervensi kumur dengan obat kumur rasa mint mendapatkan hasil rata-rata 50% penderita GGK mengalami penurunan rasa haus dari derajat sedang menjadi derajat ringan (Wayunah dkk, 2022).

Berkumur dengan obat kumur rasa mint dapat berpengaruh terhadap rasa haus karena sifat atau kandungan dari rasa mint dan dari gerakan berkumur yang dapat meningkatkan sekresi saliva, kandungan yang terdapat dari mint adalah menthol yang mempunyai rasa dingin dan menyegarkan pada mulut. Keunggulan obat kumur rasa mint ini yaitu mudah ditemukan di minimarket – minimarket terdekat, harganya juga terjangkau dan khasiatnya pun terbukti dari penelitian – penelitian sebelumnya dapat menurunkan tingkatan rasa haus pada pasien CKD on HD (Wayunah dkk, 2022).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners yang berjudul “ Analisis Praktik Klinik Keperawatan pada Pasien Chronic Kidney Disease dengan Intervensi Inovasi Pemberian Obat Kumur Rasa Mint terhadap Penurunan Rasa Haus di Ruang Hemodialisa RSUD Taman Husada Bontang Tahun 2023”.

METODE

Metode yang digunakan pada studi kasus ini ialah deskriptif dengan pendekatan asuhan keperawatan. Metode deskriptif yaitu menggambarkan mengenai proses asuhan keperawatan dengan memfokuskan pada salah satu masalah penting dalam asuhan keperawatan terhadap hypervolemia. Subjek dari studi kasus ini ialah pasien dengan CKD on HD yang dipilih berdasarkan kriteria sesuai dengan *Evidence based nursing*. Kriteria pada studi kasus ini yakni pasien gagal ginjal kronik yang mengalami hypervolemia akibat sulit menahan rasa haus dan sedang menjalani hemodialysis.

Studi kasus ini dilakukan di ruang Hemodialisa RSUD Taman Husada Bontang pada tanggal 7 Juni – 14 Juni 2023. Proses keperawatan dilakukan untuk memperoleh data dengan cara pengkajian pada pasien, penegakkan diagnosa keperawatan terkait data yang diperoleh, intervensi atau merencanakan tindakan, implementasi atau melakukan tindakan keperawatan dan evaluasi terkait implementasi yang telah diberikan. Proses pelaksanaan studi kasus ini dilakukan sesuai dengan penelitian terkait yaitu terapi berkumur dengan obat kumur rasa mint dimana pemberian dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan selama 30 menit. Sebelum dilakukan inovasi intervensi dilakukan pengkajian dan pengukuran intensitas rasa haus dan berat badan, kemudian setelah diberikan intervensi inovasi pasien kembali diukur rasa hausnya dan berat badannya menggunakan skala VAS dan timbangan.

HASIL

Pada pasien Tn.M berusia 54 tahun dengan diagnose CKD on HD, saat dilakukan asuhan keperawatan didapatkan masalah utama hypervolemia berhubungan dengan gangguan mekanisme regulasi. Tindakan mandiri keperawatan yang dilakukan untuk mengatasi peningkatan rasa haus yaitu memberikan terapi berkumur dengan obat kumur rasa mint. Tindakan ini harapannya nantinya dapat dilakukan oleh pasien secara mandiri saat dirumah sebagai penanganan terapi nonfarmakologis untuk mengatasi rasa haus.

Tabel 1 Hasil Evaluasi Inovasi Berkumur Dengan Obat Kumur Rasa Mint

Hari/Tanggal	Tingkat Haus		Berat Badan	
	Pre	Post	Pre	Post
Rabu 07/06/2023	7 (Haus berat)	6 (Haus sedang)	61,7	58,5
Sabtu 10/06/2023	5 (Haus sedang)	4 (Haus sedang)	60,9	58,3
Rabu 14/06/2023	4 (Haus sedang)	3 (Haus ringan)	59,3	57,4

Dari tabel diatas dapat terlihat hasil intervensi inovasi sebelum dan sesudah dilakukan terapi berkumur dengan obat kumur rasa mint dalam 3 kali pertemuan yang menunjukkan adanya perubahan tingkatan rasa haus. Pada pertemuan pertama tingkatan rasa haus sebelum dilakukan inovasi berkumur dengan obat kumur rasa mint yaitu 7 (haus berat) setelah dilakukan inovasi haus berubah menjadi 6 (haus sedang). Pada pertemuan kedua tingkatan haus sebelum diberikan inovasi yaitu 5 (haus sedang) setelah inovasi haus berubah menjadi 4 (haus sedang). Selanjutnya pada pertemuan ketiga tingkatan haus sebelum inovasi 4 (haus sedang) dan setelah inovasi haus menjadi 3 (haus ringan).

Kemudian untuk berat badan pasien pada pertemuan pertama sebelum dilakukan HD 61,7 Kg dan setelah HD lalu dikombinasikan dengan bantuan intervensi berkumur dengan obat kumur rasa mint berat badan menjadi 58,5 Kg dimana ada terjadi penurunan sebesar 3,2 Kg. Lalu pada pertemuan ke 2 BB pasien sebelum HD 60,9 kg dan setelah HD dan kombinasi bantuan intervensi berkumur dengan obat kumur rasa mint BB pasien menjadi 58,3 Kg dimana terjadi penurunan BB pasien sebanyak 2,6 Kg. Lalu pada pertemuan ke 3 BB pasien sebelum dilakukan HD BB 58,9 dan setelah dilakukan HD lalu dikombinasi dengan intervensi inovasi berkumur dengan obat kumur rasa mint BB pasien menurun menjadi 57,4, sehingga BB pasien menurun menjadi 1,9 Kg.

Berdasarkan data dan uraian tersebut, penulis berasumsi bahwa intervensi terapi berkumur dengan obat kumur rasa mint terbukti efektif karena sebanyak 3 kali pertemuan dan setelah diberikan intervensi terjadi adanya perubahan tingkatan rasa haus pada Tn. M.

PEMBAHASAN

Setelah dilakukan pengkajian pada tanggal 31 Mei 2023 pada Tn. M peneliti mendapatkan masalah keperawatan yang muncul adalah hypervolemia.

Hipervolemia menurut Tim Pokja tahun 2017 merupakan peningkatan volume cairan intravaskuler, interstisial, dan intraseluler. Hipervolemia yang terjadi pada kasus ini dikarenakan pasien sulit menahan rasa hausnya.

Tindakan mandiri keperawatan yang dilakukan untuk mengatasi peningkatan rasa haus yaitu memberikan terapi berkumur dengan obat kumur rasa mint untuk menurunkan rasa haus pasien. Tindakan ini diharapkan dapat dilakukan oleh pasien secara mandiri saat dirumah sebagai penanganan terapi nonfarmakologis untuk mengatasi hypervolemia.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardiyanti dkk 2015 dalam Fida dkk 2020 intervensi yang dilakukan untuk mengatasi masalah hypervolemia yaitu berkumur dengan obat kumur rasa mint sangat efektif dalam menahan rasa haus pada pasien CKD on HD dimana hasil rata - rata 50% penderita GKG mengalami penurunan rasa haus dari derajat sedang menjadi derajat ringan (Wayunah dkk, 2022)

Obat kumur rasa mint efektif dilakukan untuk menahan rasa haus dikarenakan di dalam mint ada kandungan menthol yang dapat menyegarkan mulut dan tenggorokkan. Berkumur dengan obat kumur rasa mint dapat berpengaruh terhadap rasa haus pasien akibat dari sifat atau kandungan dari mint dan dari gerakan berkumur yang dapat meningkatkan sekresi saliva. Gerakan berkumur dapat menyebabkan reflek liur sederhana yang terjadi ketika kemoreseptor dan reseptor tekan di dalam rongga mulut berespon terhadap keberadaan obat kumur rasa mint, kemudian impuls serat-serat aferen yang membawa informasi ke pusat liur (saliva) yang terletak di medula batang otak, seperti semua pusat otak yang mengontrol aktivitas pencernaan. Pusat liur selanjutnya mengirim impuls melalui saraf otonom ekstrinsik ke kelenjar liur untuk meningkatkan sekresi saliva sehingga rasa haus akan berkurang (Ardiyanti dkk, 2015 dalam Fida dkk, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi kasus pada karya ilmiah ini bahwa dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Diagnosa

Pada saat dilakukan proses hemodialisa pasien mengeluh haus dengan skala haus 7 (berat), pasien mengalami sesak setelah minum lebih dari 600 cc, abdomen asites, BAK sehari 4 – 5 x/hari dengan kurang lebih 200 cc/hari, BB pre HD 60,4 Kg dan post HD 57,1 Kg, TTV TD : 125/75, N : 61x/menit, T : 36 c, RR : 22x/menit. SPO2 : 97%. Pasien juga mengeluh nyeri dengan skala nyeri 4, pasien juga mengeluh sering pusing, kesemutan, lemah, GDS : 263 mg/dl. Pasien juga selama HD diberikan injeksi heparin sebanyak 5000 unit. Sehingga masalah keperawatan yang muncul adalah Hipervolemia b.d gangguan mekanisme regulasi, Nyeri

kronis b.d kondisi pasca trauma, Resiko perfusi perifer tidak efektif d.d hiperglikemia, Resiko perdarahan d.d efek agen farmakologis.

Intervensi

2. Intervensi

Intervensi inovasi yang diberikan perawat adalah berkumur dengan obat kumur rasa mint, dari hasil inovasi intervensi yang diberikan selama 3 kali pertemuan dengan pasien saat di Rumah Sakit. Pertemuan awal 7 Juni 2023 rasa haus yang dirasakan pasien sebelum dilakukan inovasi 7 (haus berat) hingga pada pertemuan ketiga 14 Juni 2023 rasa haus menjadi 3 (haus ringan), sehingga dapat disimpulkan dengan pemberian obat kumur rasa mint dapat menurunkan intensitas rasa haus pada pasien CKD on HD.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri dkk. (2022). Manajemen Acute Respiratory Failure Et Causa Chronic Kidney Disease Di Intensive Care Unit : Suatu Studi Kasus World Health Organization (WHO) tahun 2018 mencatat bahwa setiap tahunnya menyebabkan Acute Respiratory failure (ARF). ARF merupakan kegagalan. 1, 1–7.
- Asih dkk. (2022). Gambaran Kualitas Hidup Pasien Dengan Penyakit Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis Di RSAU dr. Esnawan Antariksa. *Jurnal Kesehatan Mahardika*, 9 (2), 29–36. <https://doi.org/10.54867/jkm.v9i2.123>
- Dayaningsih & Sari 2021 dalam Rahmadiany. (2023). Penerapan Perawatan Kaki Untuk Meningkatkan Perfusi Perifer Pada Pasien Diabetes Mellitus. 221–226.
- Fida dkk. (2020). Management Keperawatan Mengurangi Rasa Haus Pada Pasien Dengan Chronic Kidney Disease : 12–19.
- Gintulangi. (2023). Analisis Asuhan Keperawatan Pada Lansia dengan Gastritis di Panti Griya Lansia Jannati. 1(2).
- Handini & Hunaifi. (2022). Cognitive Impairment in Patient With Chronic Kidney Disease. *Unram Medical Journal*, 10(4), 712–721. <https://doi.org/10.29303/jku.v10i4.586>
- Indrayani & Utami. (2022). Deteksi Dini Penyakit Ginjal Kronis pada Pasien Hipertensi dan Diabetes Melitus di Puskesmas Srandol. *Jurnal ABDIMAS-KU: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kedokteran*, 1(1), 34. <https://doi.org/10.30659/abdimasku.1.1.34-38>
- Karim dkk. (2023). Pengaruh Post Hemodialisa Pada Pasien Chronic Kidney Disease CKD Terhadap kepatuhan Penetalaksanaan Keperawatan. 15, 601–606.
- Listiana dkk. (2023). Pengaruh Breathing Exercise Terhadap Fatigue Pada Pasien Hemodialisa Di Rsd Dr . Sobirin Kota Lubuk. 4, 478–487.
- Mulyani & Ladesvita. (2021). Hubungan Laju Filtrasi Glomerulus Dengan Kadar Hemoglobin Dan Kalsium Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis. *Indonesian Journal of Health Development*, 3(2), 272–284. <https://doi.org/10.52021/ijhd.v3i2.101>
- Nugroho. (2022). Pengelolaan Gangguan Mineral Tulang pada Penyakit Ginjal Kronik. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 8(4), 218. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v8i4.642>
- Priandini dkk. (2023). Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Kualitas Hidup (Quality Of Life) Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa. 7, 3332–3338.
- Purba & Damanik. (2023). Kualitas Hidup Pasien Di Unit Hemodialisis Evi Ramayanti Purba1 , Derma Wani Damanik2. 6(1), 72–78.
- Putri dkk. (2022). Volume 5, Nomor 1, Februari 2022. *JMTS: Jurnal Mitra Teknik Sipil*, 5, i. <https://doi.org/10.24912/jmts.v5i1.17649>
- Riska dkk. (2023). Effect Of The Combination Of Ankle Pump Exercise And 30 °. 8(1).
- Sahifa dkk. (2021). Pengiriman Data Berbasis Internet of Things untuk Monitoring Sistem Hemodialisis Secara Jarak Jauh. *Jurnal Teknik ITS*, 9(2), 4–9. <https://doi.org/10.12962/j23373539.v9i2.55650>
- Saraswati dkk. (2022). Keterbatasan Metode Diagnostik Patologi Anatomi dalam bidang Transplantasi Ginjal di Indonesia. *Journal Of The Indonesian Medical Association*, 72(4), 151–156. <https://doi.org/10.47830/jinma-vol.72.4-2022-879>
- Sari dkk. (2022). Manajemen Chronic Kidney Disease StageV e.c Diabetes Mellitus Tipe 2: A Case Study. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 1, 6–13.
- Setiawati & Biantoro. (2022). Asuhan Keperawatan Pada Pasien Tn . A Dengan Chronic Kidney Disease (Ckd) Di Ruang Icu Rumah Sakit PMI. 2018, 7–13.
- Shabrina dkk. (2022). Faktor Risiko Penyakit Ginjal Kronik Pada Pasien Diabetes Risk Factors for Chronic Kidney Disease in Diabetic Patients. *Jurnal Kedokteran Unila*, 6, 58–62.

- Shafira dkk. (2019). Potensi Bit Merah (*Beta vulgaris L .*) sebagai Nefroprotektor dari Kerusakan Ginjal akibat Radikal Bebas The Potential of Beetroots (*Beta vulgaris L .*) as Nephroprotector from Kidney Damage due to Free Radicals. *MEDULA: Medical Profession Journal of Universitas Lampung*, 9(2), 322–327.
- Srianti dkk 2021 dalam Omega dkk. (2023). Perbedaan tekanan darah intradialisis pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis. *Jurnal Keperawatan Cikini*, 4(1), 87–93.
- Suparmo dkk. (2021). Hubungan Kepatuhan Pembatasan Cairan Terhadap Terjadinya Edema Post Hemodialisa Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Rumah Sakit Aminah Kota Tangerang. *Indonesian Trust Health Journal*, 4(2), 522–528. <https://doi.org/10.37104/ithj.v4i2.88>
- Susilo dkk. (2023). Riwayat Hipertensi dan Konsumsi Minuman Energi Berhubungan dengan Gagal Ginjal History of Hypertension and Energy Drink Consumption Associated with Renal.
- Waldani. (2022). Asuhan Keperawatan Pada Tn Z dengan Chronic Kidney Disease (CKD). *Jurnal Ilmiah Cerebral Medika*, 4(2), 1–8.
- Wayunah dkk. (2022). Manajemen haus pada penderita gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa: a literatur review. *Medical-Surgical Journal Of Nursing Research*, 1(1), 1–13.
- WHO 2020 dalam Susilo dkk. (2023). Riwayat Hipertensi dan Konsumsi Minuman Energi Berhubungan dengan Gagal Ginjal History of Hypertension and Energy Drink Consumption Associated with Renal. 125–135.
- Widyantara & Yaminawati. (2020). a Literature Review : Profile of Haemoglobin and Platelet Levels Chronic Renal Failure (CRF) in Pre and Post Hemodialysis. 12(1), 23–29. <https://ejournal.umpri.ac.id/index.php/JIK>
- Wirdiani. (2022). Asuhan Keperawatan Pada Pasien Ckd Dengan Komplikasi Uremic Encephalopathy Di Instalasi Gawat Darurat : Studi Kasus Nursing Care on Cronic Kidney Disease (CKD) Patients with Uremic Encephalopathy Complications in Emergency Ward : A Case Study PENDAHULUAN. I, 1–7.
- Yenny & Aji. (2021). Efektifitas Chewing Gum Terhadap Sensasi Rasa Haus Dan IDWG Pasien Hemodialisa. 6(9), 1–23.
- Yoko 2019 dalam Purnamasari dkk. (2023). *Jurnal Keperawatan Berbudaya Sehat* Gambaran Pengelolaan Hipervolemia pada Gagal Jantung Kongestif di Rumah Sakit. 1(1).
- Zasra dkk. (2018). Indikasi dan Persiapan Hemodialis Pada Penyakit Ginjal Kronis. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7 (Supplement 2), 183. <https://doi.org/10.25077/jka.v7i0.847>

NP : Analisis Praktik Klinik
Keperawatan pada Pasien
Chronic Kidney Disease (CKD)
On Hemodialisa dengan
Intervensi Inovasi Pemberian
Obat Kumur Rasa Mint
Terhadap Penurunan Rasa
Haus

Submission date: 20-Jul-2023 08:38AM (UTC+0800)

Submission ID: 2133784088

File name: 1_TURNITIN_NAS PUB_KIAN_INDRI_JAYANTI_2211102412168.docx (20.4K)

Word count: 2558

Character count: 15364

NP : Analisis Praktik Klinik Keperawatan pada Pasien Chronic
Kidney Disease (CKD) On Hemodialisa dengan Intervensi
Inovasi Pemberian Obat Kumur Rasa Mint Terhadap
Penurunan Rasa Haus

ORIGINALITY REPORT

37% SIMILARITY INDEX	35% INTERNET SOURCES	9% PUBLICATIONS	7% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	dspace.umkt.ac.id Internet Source	21%
2	jurnal.stikes-yrsds.ac.id Internet Source	6%
3	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	4%
4	journal2.stikeskendal.ac.id Internet Source	2%
5	eprints.ums.ac.id Internet Source	2%
6	jurnal.unimus.ac.id Internet Source	1%
7	repository.uki.ac.id Internet Source	1%
8	walhi-jogja.or.id Internet Source	1%